

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perpustakaan *Online*

a. Pengertian Perpustakaan *Online*

Istilah perpustakaan *online* pertama kali muncul pada bulan Juli 1945 oleh Vannevar Bush yang merasa bahwa akses informasi yang terpublikasi terhambat dikarenakan metode cetak manual. Ia kemudian menuliskan idenya dalam karya tulisnya yang berjudul “*As We May Think*”. Dr. Bush kemudian menciptakan sebuah alat bernama “*memex*”, sebuah sistem termekanisme yang berbasis *microfilm* yang berfungsi untuk menyimpan, mencari serta menampilkan ilmu pengetahuan manusia.

Federasi perpustakaan digital mendefinisikan perpustakaan *online* sebagai organisasi yang menyediakan sumber daya untuk memilih, menyusun serta menawarkan akses terhadap pengetahuan, serta menerjemahkan dan mendistribusikan koleksi karya digital sehingga mudah didapatkan oleh komunitas (Hayatuddiniyah, 2021). Secara umum pengertian perpustakaan *online* ialah penyimpanan buku, gambar, suara dalam bentuk elektronik. Perpustakaan *online* dapat digunakan dimanapun dan kapanpun agar dapat lebih mengefisienkan para pengguna untuk mencari informasi (Azis, 2023). Perpustakaan *online* merupakan perpustakaan yang sebagian besar koleksi bukunya tersedia dalam format digital dan bisa diakses melalui komputer atau laptop. Perpustakaan *online*

merupakan sebuah sistem terorganisasi yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, koleksi digital dan pekerja yang menghimpun serta mengelola perpustakaan digital hingga terhubung dengan internet hingga memberikan kemudahan serta keleluasaan pada pengguna untuk mengakses koleksi perpustakaan *online* (Wahdah, 2020).

Menurut Kunjam & Chawda (2020: 674) Perpustakaan *online* ialah kumpulan objek digital terfokus yang dapat mencakup teks, materi visual, materi audio, materi video, yang disimpan sebagai format media elektronik (bukan media cetak, bentuk mikro, atau media lainnya), beserta sarana untuk mengatur, menyimpan dan mengambil *file* dan media yang ada pada perpustakaan. Perpustakaan *online* bisa sangat bervariasi dalam ukuran dan ruang lingkup, serta dapat dikelola oleh individu, organisasi atau institusi perpustakaan fisik. Perpustakaan *online* adalah *database online* dari sebuah koleksi digital yang mencakup teks, gambar, audio, video, serta format digital lainnya (Bharti, 2019). Pinem & Pakpahan (2019: 50) menyebutkan bahwa perpustakaan *online* adalah penerapan teknologi sebagai informasi sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan dan menyebarkan informasi ilmu pengetahuan dalam format digital.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa perpustakaan *online* adalah sebuah sarana berbasis digital yang di dalamnya terdapat buku, gambar audio, video, serta media lainnya yang disimpan dalam bentuk digital dan bisa diakses dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi ruang dan waktu.

b. Manfaat Perpustakaan *online*

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari perpustakaan digital jika dibandingkan dengan perpustakaan konvensional, seperti :

- 1) Menghemat ruangan. Pengelolaan koleksi perpustakaan *online* tidak memerlukan ruangan fisik atau gedung karena dokumen-dokumen yang dimiliki berbentuk digital sehingga.
- 2) Akses ganda (*Multiple access*). Koleksi-koleksi digital dapat digunakan oleh lebih dari satu orang secara bersamaan tanpa mengurangi nilai atau merusak informasi tersebut. Pengguna dapat mengunduh (*download*) atau mengakses salinan sebuah buku elektronik yang diperlukan, sedangkan buku elektronik aslinya tetap berada pada server perpustakaan sehingga perpustakaan dapat meminjamkan koleksi yang sama pada pengguna lainnya.
- 3) Tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Perpustakaan *online* dapat diakses dari mana saja dan kapan saja dengan catatan perangkat yang digunakan terhubung dengan internet.
- 4) Koleksi dapat berbentuk multimedia. Informasi dalam perpustakaan *online* tidak hanya berbentuk teks dan gambar saja, melainkan dapat berbentuk audio dan video (Febriyani, 2023).

Lebih dari apa yang diungkapkan diatas, perpustakaan *online* memiliki nilai lebih dalam penggunaan informasinya. Melalui sumber informasi cetak, seseorang harus mengetik ulang isi konten informasi apabila ingin mengutip ide dari sumber tersebut, namun bila menggunakan sumber

informasi digital, informasi dapat secara langsung dikelolah dari sumber ke dalam karya saat seseorang akan mengutip ide dari sumber tersebut (Sayekti & Mardianto, 2019).

Manfaat perpustakaan *online* adalah menghemat ruangan, akses ganda, tidak terbatas ruang dan waktu, koleksi berbentuk multimedia, serta kemudahan bagi pengguna untuk mengelola informasi dari sumber informasi secara langsung.

c. Tujuan Perpustakaan *Online*

Tujuan diadakannya perpustakaan *online* ialah untuk membuka akses yang luas terhadap informasi-informasi. *Association of Research Libraries* (ARL) mengemukakan tujuan dari perpustakaan digital adalah:

- 1) Melancarkan pengembangan mengenai cara mengumpulkan, menyimpan serta mengorganisasi informasi dan pengetahuan dalam bentuk digital.
- 2) Mengembangkan pengiriman informasi menjadi lebih hemat serta efisien.
- 3) Mendorong upaya kerjasama pada sumber-sumber penelitian serta jaringan komunikasi.
- 4) Memperkuat komunikasi serta kerjasama dalam perdagangan, penelitian, pemerintahan serta lingkungan pendidikan.
- 5) Memperbesar kesempatan belajar sepanjang hayat (Winata & Huwae, 2019).

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dijelaskan diatas, maka dapat

disimpulkan bahwa tujuan dari perpustakaan *online* ini adalah membuka akses informasi yang lebih luas, pengiriman informasi menjadi lebih efisien, mendorong kerjasama pada sumber penelitian, memperkuat komunikasi serta memperbesar kesempatan belajar.

d. Kelemahan Perpustakaan *Online*

Perpustakaan digital memiliki beberapa kelemahan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-undang hak cipta dalam transfer dokumen lewat jaringan komputer belum didefinisikan secara lebih jelas sehingga cara perpustakaan *online* memastikan informasi yang diberikan dapat di distribusikan secara bebas namun tetap melindungi hak cipta penulis.
- 2) Semakin banyak perangkat yang terhubung pada perpustakaan *online* pada waktu yang sama, maka kecepatan akses secara bertahap akan menurun.
- 3) Biaya awal yang lebih tinggi karena memerlukan perangkat keras, perangkat lunak, serta pelatihan penggunaan bagi sekolah (Ganesamoorthy et al., 2023).

Selain itu, juga terdapat beberapa kelemahan perpustakaan online yakni:

- 1) Koleksi digital membutuhkan izin dari pemilik hak cipta koleksi buku tetapi banyak pengarang yang tidak mengisinkan bukunya untuk di digitalkan.
- 2) Masih banyak pustakawan yang belum mengerti cara mendigitalkan

buku dengan benar (Ridwan et al., 2021).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kelemahan dari perpustakaan *online* seperti keterbatasan undang-undang hak cipta, kecepatan akses yang menurun jika banyak perangkat yang terhubung, biaya awal yang lebih tinggi, cara mendigitalkan buku dengan benar belum diketahui oleh semua pustakawan.

e. *Visbook*

1) **Pengertian *Visbook***

Visbook adalah sebuah *platform* atau aplikasi perpustakaan *online*. Aplikasi perpustakaan *online* (*Visbook*) adalah sebuah platform digital yang menyediakan akses ke berbagai sumber informasi secara daring (Quantumbook, 2023). Aplikasi ini dibuat guna mendukung program literasi yang digalakkan oleh pemerintah. *Visbook* merupakan aplikasi perpustakaan *online* yang berbasis *mobile* dan *desktop*.

Aplikasi ini menyediakan buku-buku SMK dari *Quantun Book*, baik buku teks maupun nonteks. Salah satu fitur yang paling menarik dalam aplikasi ini ialah sekolah dapat meng-*upload* buku-bukunya sendiri tanpa ISBN kedalam perpustakaan *online* sehingga dapat diakses dengan lebih mudah oleh siswa disekolah tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Visbook* adalah aplikasi perpustakaan *online* (*Visbook*) yang menyediakan buku-buku pembelajaran yang dapat digunakan pada tingkat pendidikan SMK.

2) Kelebihan *Visbook*

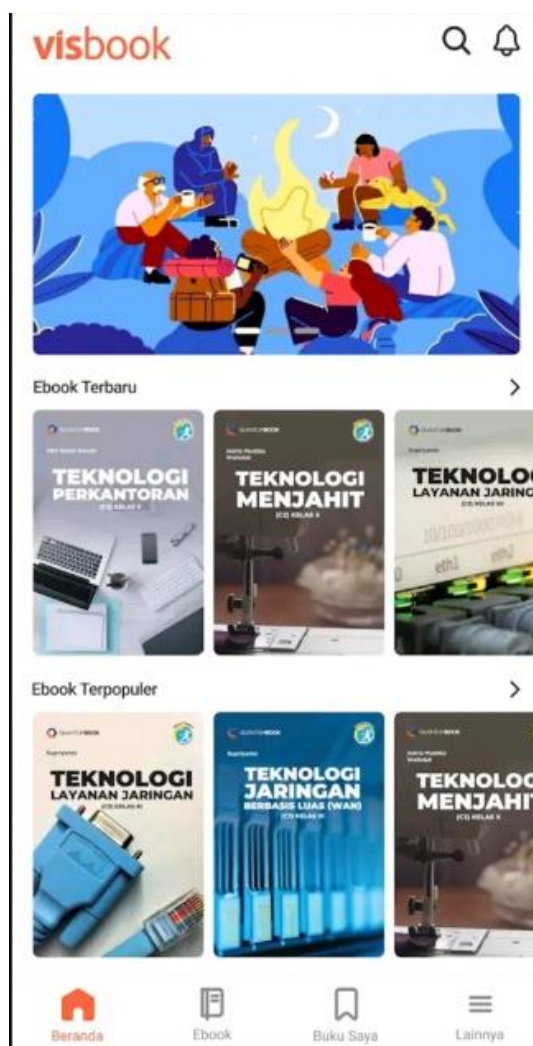
Terdapat beberapa keunggulan yang dimiliki oleh aplikasi *Visbook* ini, yakni sebagai berikut:

- a) Terdapat 300 buku SMK dalam bentuk teks dan nonteks dengan kurikulum 13 serta kurikulum Merdeka.
- b) Sekolah bisa menampilkan *banner* maupun *slide show* pada aplikasi.
- c) *User* dapat memilih serta menyimpan buku yang diinginkan pada menu *Wishlist*.
- d) Sekolah dapat meng-*upload* koleksinya sendiri pada menu *Internal Ebook*.
- e) Sekolah dapat memperpanjang masa berlangganan dengan meng-*upgrade* pake yang dipilih sebelumnya ke paket yang ada di atasnya.
- f) Dapat diakses lebih dari 3.000 *user*.
- g) Masa berlangganan dapat diperpanjang setelah pemakaian selama 2 tahun (Quantumbook, 2023).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kelebihan yang ditawarkan oleh aplikasi *Visbook* yang dapat sangat bermanfaat bagi para seperti pengguna bebas mengakses buku-buku yang diinginkan, terdapat 300 buku elektronik SMK yang dapat diakses, dan pihak sekolah juga dapat meng-*upload* buku-buku internal mereka.



Gambar 2. 1 Logo aplikasi *Visbook*



Gambar 2. 2 Tampilan menu aplikasi *Visbook*

3) Kelemahan *Visbook*

Visbook juga memiliki beberapa kelemahan seperti yang disebutkan dalam (Quantumbook, 2023), diantaranya sebagai berikut:

- a) Ketersediaan buku-buku pembelajaran yang kurang memadai untuk umum karena hanya menyediakan buku-buku pembelajaran untuk SMK.
- b) Ketergantungan pada koneksi internet sehingga tidak dapat digunakan jika tidak tersambung dengan internet.
- c) Sekolah harus terus memperpanjang masa berlangganan setiap 2 tahun sekali untuk terus menggunakan aplikasi *Visbook*.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kelemahan dari aplikasi *Visbook* ini, seperti ketersediaan buku pembelajaran, ketergantungan pada koneksi internet serta masa penggunaan yang harus terus di perpanjang.

2. Literasi Baca

a. Pengertian Literasi Baca

Secara etimologis istilah literasi berasal dari bahasa Latin “*Literus*” yang artinya orang yang belajar. Literasi adalah proses penyerapan informasi berbasis ilmu pengetahuan dari teks maupun lisan dengan tujuan meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui membaca dan menulis. Kemendikbud mendefinisikan Literasi baca sebagai kecakapan untuk memahami isi teks tertulis, baik yang tersirat maupun tersurat, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri.

Literasi baca atau dikenal juga sebagai praliterasi adalah kemampuan anak untuk membaca, menulis dan mengemukakan cara efektif untuk menyelesaikan masalah. Wahyuni & Darsinah (2023: 3605) mengemukakan bahwa UNESCO pada tahun 2003 mendeklasikan bahwa literasi baca juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang berkaitan dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Literasi baca mengacu pada pemahaman, evaluasi, penggunaan dan keterlibatan dengan teks tertulis untuk berpartisipasi dalam masyarakat, untuk mencapai tujuan dan mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang.

Literasi baca juga merupakan suatu kecakapan seseorang dalam membaca, berpikir, menulis, mencari dan mengelola serta memahami informasi yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan dan mengembangkan pemahaman serta potensi untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Yudho, 2022). Literasi baca merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan setiap individu dan harus ditanamkan khususnya kepada siswa untuk mendukung efektivitas pembelajaran.

Literasi baca adalah kemampuan untuk memahami, membaca dan menulis teks baik secara lisan maupun tulisan untuk memahami sebuah informasi untuk mengembangkan diri dan mencapai tujuan yang diinginkan. Literasi sangat penting ditanamkan dalam diri masyarakat agar mereka dapat mengembangkan potensinya dengan maksimal.

b. Indikator Literasi Baca

Terdapat beberapa indikator dari literasi baca, diantaranya adalah

sebagai berikut:

1) Indikator Literasi Baca Tulis di Sekolah

Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi baca tulis di sekolah ialah:

a) Basis kelas

- (1) Jumlah pelatihan yang diikuti oleh para fasilitator literasi baca-tulis di sekolah.
- (2) Tingkat pemanfaatan serta penerapan literasi numerasi fasilitator dalam proses pembelajaran, baik berbasis masalah maupun berbasis proyek.
- (3) Skor PISA, PIRLS, serta INAP mengenai literasi membaca.

b) Basis budaya sekolah

- (1) Keanekaragaman materi bacaan.
- (2) Intensitas peminjaman buku di perpustakaan.
- (3) Jumlah aktivitas yang dilakukan sekolah yang berhubungan dengan literasi baca.
- (4) Jumlah karya tulis yang dibuat oleh siswa dan guru.
- (5) Adanya komunitas atau perkumpulan baca di sekolah.

c) Basis masyarakat

- (1) Jumlah sarana serta prasarana mendukung literasi baca di sekolah.
- (2) Taraf keterlibatan masyarakat untuk mengembangkan literasi baca di sekolah (Kemendikbud, 2017).

2) Indikator Literasi Baca Tulis di Keluarga

Indikator untuk mengukur ketercapaian literasi baca dalam keluarga yaitu:

- a) Keanekaragaman bahan bacaan yang dimiliki keluarga.
- b) Intensitas aktivitas membaca dalam keluar setiap hari.
- c) Jumlah catatan atau tulisan yang dibuat anggota keluar (kartu ucapan, catatan harian, memo, dll).
- d) Jumlah pelatihan aplikatif literasi baca oleh anggota keluarga (Mulasih, 2022).

3) Indikator Literasi Baca Tulis di Masyarakat

Indikator pencapaian literasi baca masyarakat adalah sebagai berikut:

- a) Keanekaragaman bahan bacaan yang dimiliki oleh fasilitas publik.
- b) Intensitas membaca.
- c) Jumlah bahan bacaan yang dimiliki oleh masyarakat.
- d) Partisipasi aktif komunitas dalam menyediakan bahan bacaan.
- e) Jumlah fasilitas, komunitas serta kegiatan yang mendukung literasi baca masyarakat.
- f) Tingkat keaktifan masyarakat dalam kegiatan literasi.
- g) Jumlah buku yang dipublikasikan pertahun.
- h) Banyaknya penutur bahasa Indonesia di ruang publik.
- i) Jumlah pelatihan literasi baca bagi masyarakat (Wahidah et al., 2022).

Indikator literasi baca yakni intensitas pemanfaatan dan penerapan literasi dalam kegiatan pembelajaran, baik berbasis masalah maupun berbasis proyek, jumlah dan variasi bahan bacaan, frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan, jumlah kegiatan yang berkaitan dengan baca tulis, kebijakan sekolah mengenai literasi baca serta jumlah karya yang dihasilkan guru dan siswa (Sari P. A., 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur indikator literasi baca tulis dapat dilihat dari beberapa sektor seperti indikator baca tulis di sekolah, indikator baca tulis di keluarga, dan indikator baca tulis di masyarakat. Menciptakan kualitas literasi baca yang baik memerlukan kerja sama antar sektor atau lingkungan guna mencapai indikator-indikator literasi baca yang diharapkan.

c. Faktor Penghambat Literasi Baca

Terdapat beberapa faktor yang menghambat kemampuan literasi baca diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Tv dan *gadget*. Siswa-siswa yang kecanduan dengan Tv dan *gadget* lebih memilih menghabiskan waktu dengan menonton tv atau *gadget* daripada membaca buku.
- 2) Motivasi dan Minat. Siswa tidak memiliki motivasi dan minat untuk membaca buku dan lebih memilih melakukan kegiatan lainnya.
- 3) Kurang perhatian orang tua. Peran orang tua menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan literasi baca anak. Bila tidak ada perhatian dari orang tua terhadap literasi membaca anak, maka anak

juga akan peduli terhadap kegiatan membaca karena tidak ditanamkan sejak awal kebiasaan untuk membaca (Navida et al., 2023).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini:

1. Muhammad Qoolili Zailani, Muhammad Husni Hamdani dan Evi Fatimatur Rusydiyah (2022) “*Pengaruh Digital Library Terhadap Minat Baca Mahasiswa*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan literasi baca mahasiswa meningkat setelah menggunakan digital library dengan persentase 72,9. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi linear sederhana, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil dari analisis menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 3.038 lebih besar dari pada t_{tabel} 2.20099. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari penggunaan digital library terhadap minat baca mahasiswa.
2. Eka Grana Aristyana Dewi, Putri Anugrah Cahya Dewi, dan Ida Bagus Kresna Sudiatmika (2021) “*Pengaruh Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Minat Membaca Mahasiswa di STIMIK Primaka*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan mahasiswa ke perpustakaan STIMIK Primaka pada meningkat dari awalnya hanya 35% mengalami peningkatan ke 42,5% setelah adanya layanan perpustakaan digital. Hasil dari analisis inferensial yang dilakukan dengan uji F, koefisien F sebesar

6.205 dengan signifikansi 0.013. Nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0.05. hasil dari analisis uji t dengan t_{hitung} sebesar 2.032 lebih besar dari pada t_{tabel} 1.969. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh menunjukkan bahwa Perpustakaan *digital* mampu meningkatkan minat baca mahasiswa.

3. Sumiati, Suparman, dan Supriyadi (2023) “*Pengaruh Perpustakaan Digital terhadap Peningkat Kunjungan dan Minat Baca Siswa SMA Negeri 1 Plampang*”. Hasil dari penelitian ini dengan analisis deskriptif dengan skor rata-rata model perpustakaan 87,7% skor rata-rata kunjungan 62,72%. Hasil analisis inferensial t_{hitung} sebesar 2.199 lebih besar dari pada t_{tabel} 1.076. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perpustakaan digital berpengaruh terhadap peningkatan kunjungan dan minat baca siswa.

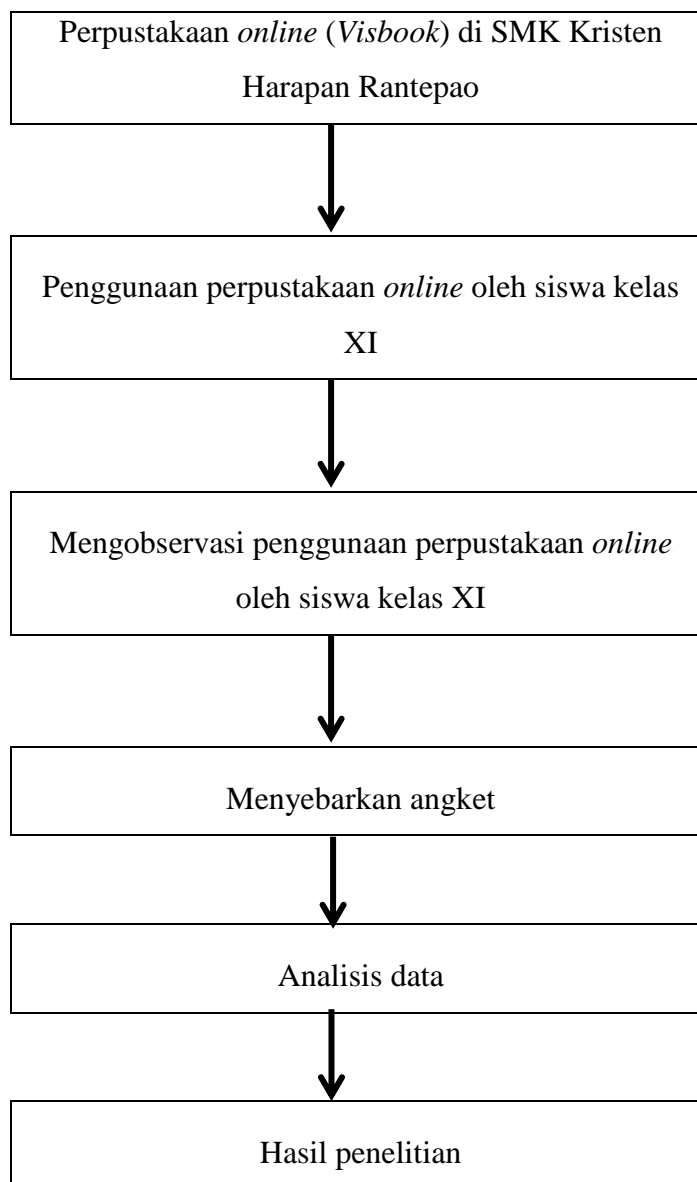
Berdasarkan penelitian relevan diatas, adapun yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini di antaranya lokasi penelitian, jenjang pendidikan, aplikasi perpustakaan *online* yang di gunakan, serta variabel terikat (Y). Penelitian ini dibatasi hanya membahas mengenai pengaruh perpustakaan *online* (*Visbook*) terhadap literasi baca siswa.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan data literasi baca tulis Provinsi Sulawesi selatan masih tergolong rendah. Banyak hal yang menyebabkan rendahnya indeks literasi baca, salah satu hal yang menyebabkan rendahnya literasi baca ialah karena penggunaan *smartphone* dengan tidak tepat. Siswa membawa *handphone* ke sekolah tetapi tidak menggunakan *handphone* tersebut untuk pembelajaran,

melainkan hanya digunakan untuk bermain game. Oleh sebab itu, sekolah dituntut untuk lebih terbuka dengan perkembangan zaman sekarang ini agar dapat mengimbangi pembelajaran dengan teknologi. Salah satu pemanfaatan teknologi yang sangat tepat digunakan di sekolah untuk meningkatkan literasi baca siswa adalah dengan menggunakan perpustakaan *online*.

SMK Kristen Harapan telah menggunakan aplikasi perpustakaan *online* (*Visbook*) dalam proses pembelajaran mulai dari tahun 2022. Penggunaan perpustakaan *online* ini dimaksudkan untuk lebih memudahkan jalannya proses pembelajaran dan juga untuk meningkatkan literasi baca siswa. Namun setelah digunakan selama kurang lebih 2 tahun, belum pernah dilakukan penelitian secara ilmiah mengenai pengaruh perpustakaan *online* (*Visbook*) tersebut terhadap literasi baca siswa kelas XI. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh dari perpustakaan *online* tersebut terhadap literasi baca siswa kelas XI. Proses penelitian akan diawali dengan mengobservasi penggunaan *Visbook* oleh siswa kelas XI dalam proses pembelajaran kemudian peneliti membagikan angket kepada siswa kelas XI yang dipilih secara random sebanyak 15% siswa tiap kelas dalam bentuk *google form*. Data yang di dapatkan kemudian dianalisis dengan statistik untuk mengetahui pengaruh dari perpustakaan *online* (*Visbook*) ini terhadap literasi baca siswa kelas XI. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 3 Kerangka pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti sampai terbukti melalui data-data hasil penelitian. Adapun hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H0 : Perpustakaan *online visbook* tidak berpengaruh terhadap literasi baca siswa kelas XI SMK Kristen Harapan Rantepao

H1 : Perpustakaan *online visbook* berpengaruh terhadap literasi baca siswa kelas XI SMK Kristen Harapan Rantepao.